



Media: Tribun Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 16 Juni 2021

Halaman: 1

Penularan Terus-terusan Terjadi

LONJAKAN kasus Covid-19 berdasar data mingguan terjadi di Kota Yogyakarta. Upaya pengetatan pun ditempuh oleh pemerintah daerah setempat, supaya sebaran virus corona tidak semakin parah dan segera terkendali.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengakui, bahwa terdapat kenaikan kasus mingguan di wilayahnya. Meski lonjakan tidak menyentuh 100 persen, antisipasi harus dilakukan dari sekarang. "Mingguan itu memang ada kenaikan, sekitar 70-80 persen. Dari minggu kemarin langsung naik jadi 286 kasus. Pa-

Penularan Terus-terusan

• Sambungan Hal 1

dahal, sebelumnya, dalam satu minggu itu antara 130-160. Tapi, ini sampai 286, loh," cetus Heroe, Selasa (15/6/21).

Karenanya, mulai pekan ini, pihaknya menerapkan langkah pengetatan, dengan sweeping, atau monitoring hingga di tingkat keluarga, terkait penerapan protokol kesehatan. Petugas gabungan dari berbagai unsur dikerahkan. "Satgas polres dan kodim nanti akan bersama-sama operasi gabungan. Terus, mereka (warga) yang datang dari luar, secara acak, bakal kita sweeping juga," terangnya.

Heroe mencontohkan, pada Sabtu (12/6) kemarin, pihaknya menerima laporan ada tiga bus yang dilarang menumpangi di kawasan Malioboro. Sebab, mereka berasal dari daerah zona merah dan tanpa membawa surat keterangan sehat.

"Jadi, mereka yang berasal dari zona merah akan dicermati. Sekarang ini, termasuk yang akan kita minta adalah aturan PPKM Mikro semakin diperketat lagi," jelasnya.

"Ini tidak hanya di Yogya, tapi di seluruh Indonesia. Sehingga perlu ada langkah-langkah drastis yang harus dilakukan, supaya proses bisa lebih maksimal," imbuh Heroe.

Wakil Wali Kota Yogyakarta tersebut mengimbau, proses terus diterapkan hingga di lingkup keluarga. Sebab, yang terjadi sekarang ini, penambahan kasus didominasi oleh penularan antaranggota keluarga dalam satu rumah.

"Ini yang harus kita sosialisasikan. Yang paling dasar, ya, proses di lingkungan rumah," pungkasnya.

Nasib pariwisata?

Pemerintah melarang kegiatan masyarakat di fasilitas umum, tempat wisata, serta taman daerah yang masuk dalam zona oranye dan zona merah Covid-19. Hal tersebut tertuang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 13 Tahun 2021 yang isinya mengatur soal perpanjangan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berskala mikro sejak 15 hingga 28 Juni 2021.

"Kegiatan masyarakat di fasilitas umum atau tempat wisata atau taman dilarang dan pengaturan lebih lanjut diserahkan kepada pemerintah daerah berkoordinasi dengan Satgas Penanganan Covid-19 Daerah," demikian isi Inmendagri yang dikutip pada Selasa (15/6).

Inmendagri juga menyebutkan, apabila terdapat pelanggaran akan dilakukan penegakan hukum dalam bentuk penutupan lokasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, pembatasan dan pengetatan kegiatan masyarakat di fasilitas umum, tempat wisata, taman dengan menerapkan kewajiban penerapan protokol kesehatan.

Pengetatan itu mulai dari penerapan *screening test antigen/genose* untuk fasilitas berbayar/lokasi wisata *indoor* atau ruang tertutup. Kemudian, penerapan protokol kesehatan secara ketat pada fasilitas umum/lokasi wisata *outdoor* atau tempat terbuka. (aka/kpc)

☐ Negatif ☐ Amat Segera ☐ Untuk

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 15 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005